PENGARUH MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN DAN AIR MENGALIR PADA ORANGTUA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

THE EFFECT OF FLASHCARD AS MEDIA IN HANDWASHING WITH SOAP DAN WATER TECHNIQUE FOR PARENTS OF CHILDREN WITH SPECIAL NEED

Cecilya Kustanti[1)], Linda Widyarani[1)]
[1)] Program Studi DIII Keperawatan STIKES Notokusumo Yogyakarta
Email: ckustanti@yahoo.com, lindawidyarani@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan kepada orangtua akan pentingnya mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir dapat menumbuhkan pengaruh baik terhadap kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir pada anak tunagrahita. Pemberian edukasi kesehatan pada orangtua memerlukan pendekatan yang efektif dan inovatif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *flashcard* terhadap kemampuan orangtua dengan anak tunagrahita dalam mempraktikkan teknik, cara dan langkah cuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Desain penelitian ini *quasi eksperiment* dengan metode *one group pre-post test design* dan teknik *purposive sampling*. Responden penelitian ini berjumlah 22 orang. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *paired t test* ($\alpha \leq 0{,}05$). Rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum memperoleh intervensi adalah 64,27±2,142 dan setelah memperoleh intervensi adalah 78,05±1,133 sedangkan rata-rata nilai praktik/ketrampilan responden sebelum memperoleh intervensi adalah 65,09±2,202 dan setelah memperoleh intervensi adalah 78,18±0,795. Uji *paired t-test* menunjukkan ada pengaruh *flashcard* sebagai media edukasi terhadap kemampuan responden, baik pengetahuan dan juga praktik/ketrampilan dalam mempraktikkan teknik, cara dan langkah cuci tangan pakai sabun dan air mengalir (*p value* 0,000).

Kata kunci: *flashcard*, tuna grahita, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir

ABSTRACT

Parents play an important role in teaching child *with intellectual* disability*to wash their hands. Innovative approaches for supporting parents of* child *with intellectual* disability needed to ensure that they know about practice of washing hands with soap and water. *This study aims to analyze the influence of flashcard as a learning media in parents of* child *with intellectual* disability*about* practice of washing hands with soap and water. *Used quasi eksperiment and one group pre test and post test design with sample of 22 people. Data collected using a questionnaire. Analysis used paired t-test with a significance level of 5% (α = 0,05).In this study, the average pretest value of knowledge was 64,27 ± 2,142 and the posttest value of knowledge was 78,05±1,133, with a p-value of 0.000, which means that there is a significant difference between the knowledge before and after the intervention. The average pretest value of practice was 65,09 ± 2,202 and the posttest value of practice was 78,18±0,795, with a p-value of 0.000, which means that there is a significant difference between the practice before and after the intervention.*

Keyword: *Flashcard,* child *with intellectual* disability, practice of washing hands with soap and water

Pendahuluan

Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) didefinisikan sebagai gangguan pernafasan pada anak yang umum atau sering terjadi. Hal tersebut terjadi karena sistem imunitas anak-anak masih lemah sehingga beresiko mengalami gangguan tersebut (Christy, 2014). ISPA diartikan sebagai gangguan pernafasan akut yang menyerang tenggorokan, hidung dan paru-paru, yang mudah menular (Zahra, 2017). Penanganan yang tidak ditangani dengan baik pada kasus ISPA dapat menyebabkan terjadinya komplikasi seperti gagal nafas akibat paru-paru berhenti berfungsi, peningkatan kadar CO_2 dalam darah dan juga gagal jantung (Israfil, 2019). Selain ISPA, diare juga merupakan gangguan pencernaan yang umum terjadi pada anak-anak. Hal tersebut terjadi karena sistem imunitas anak-anak masih lemah sehingga rentan mengalami gangguan tersebut (Widiyono, 2011). Diare diartikan sebagai gangguan pencernaan yang dikarakteristikan dengan adanya perubahan bentuk dan konsistensi tinja, disertai dengan bertambahnya frekuensi buang air besar, biasanya tiga kali atau lebih dalam sehari (Mafazah, 2013). Penatalaksanaan yang tidak baik pada kasus Diare dapat mengakibatkan kematian, karena ketika mengalami diare, akan banyak cairan dan elektrolit yang hilang dari tubuh yang akan memicu memicu terjadinya dehidrasi (Widiyono, 2011). Diare dapat menyebabkan angka kematian yang tinggi pada anak-anak (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

ISPA dan diare merupakan gangguan kesehatan pada anak-anak, Anak berkebutuhan khusus juga sangat rentan terhadap ISPA dan diare. Anak dengan kebutuhan khusus sangat membutuhkan pendampingan, bimbingan, perhatian dan peran aktif dari orangtua serta orang-orang terdekat agar mereka dapat mencapai kemandiriannya. Salah satu pencegahan ISPA dan diare pada anak-anak dapat dilakukan dengan menerapkan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebagai bentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Susantiningsih, 2018). Orang tua yang menerapkan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir pada anak-anak mereka, dapat terhindar dari kejadian diare (31%) dan ISPA (21%), bahkan tidak hanya mengurangi namun terbukti mencegah kejadian diare hingga 50% dan mencegah ISPA hingga 45%. Mencuci tangan memerlukan perubahan perilaku, karena mencuci tangan saja dengan air belum cukup akan lebih efektif jika mencuci tangan memakai sabun (Purwandari, 2013).

Dalam menerapkan perilaku mencuci tangan pakai sabun yang benar pada anak, hal terpenting yang harus diperhatikan adalah teknik dan langkah dalam mencuci tangan pakai sabun, tidak hanya memperhatikan durasi atau waktu saat mencuci tangan (Rifai, 2016). Kedua tangan merupakan media transmisi penularan mikroorganisme asing atau pathogen sehingga perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir adalah tindakan efektif dalam pencegahan ISPA dan diare pada anak, akan tetapi perilaku tersebut belum menjadi kebiasaan di masyarakat. Orangtua masih membiasakan anak-anak mereka hanya jika tangan anak-anak kotor, berminyak dan berbau (Risnawaty, 2017).

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, anak tunagrahita merupakan anak dengan kelainan atau penyimpangan fisik, mental, intelektual, sosial dan emosional. Karakteristik tersebut berdampak dalam terbatasnya penguasaan ketrampilan perawatan diri secara mandiri (Anggraini, 2013). Adanya kelainan atau penyimpangan fisik, mental, intelektual, sosial dan emosional pada anak tunagrahita mengakibatkan mereka mengalami keterbatasan dalam perawatan diri. Orangtua dan anak tunagrahita membutuhkan pendekatan dengan strategi, metode dan media yang sesuai dalam melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun dan air mengalir (Ramawati, 2012).

Berdasarkan wawancara dengan orangtua anak tunagrahita yang bertempat tinggal di Desa Karang talun serta berdasarkan hasil observasi pada anak tunagrahita diperoleh data bahwa saat cuci

tangan, anak tunagrahita hanya membasahi kedua tangan mereka dengan air tanpa sabun dan mengeringkannya di baju mereka. Air yang dipergunakanpun tidak air mengalir, namun air yang ditampung di dalam ember, saat dilakukan wawancara tentang teknik dan langkah cuci tangan pakai sabun, tidak ada yang menjawab dengan benar. Sebagian besar orangtua anak tuna grahita juga menganggap bahwa perilaku mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir merupakan kebiasaan yang tidak penting, mereka mengatakan bahwa mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir hanya ketika tangan berbau, berdebu, berminyak dan kotor. Persepsi tersebut menjadikan orangtua tidak membiasakan anak-anak secara dini menerapkan PHBS, padahal peran aktif orangtua sangat diperlukan sebagai bentuk usaha langsung terhadap anak tuna grahita dalam menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi, metode dan media yang dapat diaplikasikan pada orangtua anak tunagrahita dalam mengajarkan perilaku mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir adalah melalui media *flashcard*. Media *flashcard* merupakan media edukasi yang dapat diberikan pada orangtua anak tunagrahita, *flashcard* merupakan media edukasi berupa kartu, berisi tulisan dan gambar-gambar. *Flashcard* adalah media edukasi berukuran kecil, mudah dibawa dan digunakan, praktis dan fleksible dalam pemakaian karena tidak memerlukan arus listrik, konten/isi materi mudah diingat karena berupa pesan pendek serta dan menyenangkan karena menggunakan unsur permainan yang dapat diterapkan oleh orangtua dan anak-anak (Zuhriyyah, 2017). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menganalisis bagaimana pengaruh *flashcard* sebagai media edukasi dalam meningkatkan kemampuan praktik cuci tangan pakai sabun dan air mengalir pada orangtua anak tunagrahita sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini adalah *quasi eksperiment design* dengan metode *one group pre-post test design* dan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangtalun, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada bulan Agustus-September 2020, dengan kriteria inklusi yaitu orangtua anak tunagrahita yang bertempat tinggal di Desa Karangtalun dan responden yang bersedia mengikuti kegiatan penelitian ini. Responden yang terlibat pada penelitian ini berjumlah 22 orang. Data diolah dengan menggunakan uji *paired t test.*

Hasil dan Pembahasan

Rerata usia orangtua anak tunagrahita pada penelitian ini adalah 36,77±3,829 tahun. Orangtua anak tunagrahita pada penelitian ini, 68,82% berjenis kelamin perempuan, 68,18% berpendidikan SMA, 60% sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dan 68,18% belum pernah memperoleh informasi tentang bagaimana teknik dan langkah cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir yang benar.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa rerata pengetahuan orangtua anak tunagrahita sebelum diberikan intervensi adalah 64,27±2,142 dan sesudah diberikan intervensi adalah 78,05±1,133, artinya secara signifikan ada perbedaan pengetahuan responden tentang bagaimana teknik dan langkah cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Rerata kemampuan praktik/ketrampilan orangtua anak tunagrahita sebelum diberikan intervensi adalah 65,09±2,202 dan sesudah diberikan intervensi adalah adalah 78,18±0,795 (*p-value* 0,000), artinya secara signifikan ada perbedaan kemampuan praktik/ketrampilan responden tentang bagaimana teknik dan langkah cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil uji statistik *pair t-test*,

didapatkan *p-value* = 0,000, artinya secara signifikan ada pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan responden, baik pengetahuan dan juga praktik/ketrampilan responden dalam mempraktikkan cara cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 22)

Status Demografi	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	7	31,18
Wanita	15	68,82
Usia (Mean ± SD)	36,77±3,829	
Pendidikan		
SMP / sederajat	2	9
SMA / sederajat	15	68,18
Sarjana / sederajat	5	22,82
Pernah mendapatkan edukasi sebelumnya		
Sudah	7	31,18
Belum	15	68,18
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	13	60
PNS / Guru	2	9
Wiraswasta	7	31

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 2. Rerata Perbedaan Pengetahuan Orangtua Anak Tunagrahita Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi (n = 22)

Hasil	n	Mean	SD	*p value*
Pretest	22	64,27	2,142	0,000
Posttest	22	78,05	1,133	

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3. Rerata Perbedaan Praktik/Ketrampilan Orangtua Anak Tunagrahita Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi (n = 22)

Hasil	n	Mean	SD	*p value*
Pretest	22	65,09	2,202	0,000
Posttest	22	78,18	0,795	

Sumber: Data primer yang diolah

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan tanggungjawab orangtua. Orangtua mempunyai tanggungjawab mendidik dan membimbing anak-anak mereka agar menjadi individu yang mandiri. Orangtua dengan anak tunagrahita sebagai anak berkebutuhan khusus juga mempunyai tanggungjawab mendidik dan membimbing anak-anak mereka agar menjadi individu yang mandiri dengan keterbatasan yang dimiliki anak-anak tersebut (Darmono, 2021). Anak tunagrahita mempunyai kemampuan intelektual yang rendah, sehingga berdampak terhadap adanya keterbatasan dan gangguan perilaku selama masa pertumbuhan dan perkembangannya. Keterbatasan dan gangguan tersebut menyebabkan anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam melakukan perawatan diri *(personal hygiene)* dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak tersebut sangat tergantung pada orangtuanya (Napolion, 2020). Oleh karena itu, tanggungjawab orangtua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka sangatlah penting agar mereka dapat melakukan perawatan diri *(personal*

hygiene) dalam kehidupan sehari-hari secara tepat dan mandiri (Ramawati, 2012). Orangtua dengan pengetahuan dan skill/ketrampilan perawatan diri *(personal hygiene)* yang baik akan dapat mendidik dan membimbing anak-anak mereka secara benar, dengan bekal yang baik maka akan dapat ditularkan kepada anak-anak mereka. Salah satu perawatan diri *(personal hygiene)* dalam kehidupan sehari-hari adalah mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir (Lausan, 2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) salah satunya adalah dengan Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir ini sangat penting diajarkan orangtua kepada anak-anak, terlebih anak tunagrahita sebagai anak berkebutuhan khusus (Wati, 2020).

Flashcard merupakan media edukasi yang dapat diberikan pada anak tunagrahita beserta orangtuanya. Berdasarkan hasil uji statistik *pair t-test* pada penelitian ini, didapatkan p = 0,000, artinya ada pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan responden, baik pengetahuan dan juga ketrampilan/skill responden dalam mempraktikkan cara mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, bahwa *flashcard* merupakan media yang dapat digunakan sebagai media edukasi pendidikan kesehatan. *Flashcard* dinilai sebagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menyenangkan karena dapat disajikan dalam bentuk permainan sehingga suasana tidak membosankan (Wahyuni, 2019).

Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa *flashcard* merupakan media yang dapat digunakan sebagai media edukasi pendidikan kesehatan. *Flashcard* adalah media edukasi berukuran kecil menyerupai kartu, mudah digunakan oleh orangtua dan fleksible serta praktis dibaca dimanapun dan kapanpun karena tidak memerlukan arus listrik, tidak mudah hilang/tercecer karena mudah disimpan dan tidak memerlukan ruang yang luas. *Flashcard* juga dinilai mudah diingat karena terdiri dari kombinasi tulisan dan gambar-gambar sehingga orangtua mudah dipahami (Hotimah, 2020). Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa *flashcard* merupakan media yang dapat digunakan sebagai media edukasi pendidikan kesehatan. *Flashcard* dinilai sebagai media edukasi yang dapat mendukung proses transfer konten/isi materi pendidikan kesehatan. Perlunya media yang medukung salah satunya flashcard agar proses transfer dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Rangsangan visual yang diberikan kepada seseorang dapat meningkatkan daya serap materi sebesar 30% dibandingkan dengan membaca teks yang hanya 10% (Maslakah, 2017).

Kesimpulan

Media *flashcard* secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan orangtua dengan anak tunagrahita, baik pengetahuan dan juga praktik/ketrampilan dalam mempraktikkan teknik mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir.

Daftar Pustaka

Anggraini. (2013). Persepsi Orangtua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Deskriptif Kuantitatif di SDLB N 20 Nan Balimo Kota Solok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 1*(3), 258–265.

Christy. (2014). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dehidrasi Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijudan. *Jurnal NERS, 2*(3), 297–308.

Darmono. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial.*, *15*(2), 127–141.

Hotimah. (2020). Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, *4*(1), 10–18.

Israfil. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA

pada Balita berdasarkan Pendekatan Teori Florence Nightingale di Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kota Kupang NTT. *Jurnal NERS*, *14*(3), 21–30.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.

Lausan. (2020). Peran Orangtua dalam Mengajar Sains Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *MONTESSORI Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini.*, *5*(2), 44–52.

Mafazah, L. (2013). Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar, Personal Hygiene Ibu dan Kejadian Diare. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(2), 176–182.

Maslakah. (2017). Pengaruh Pendidikan Media Flashcard Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang Di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta. Jurnal Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, *10*(1), 9–16.

Napolion. (2020). *Pengalaman Keluarga dalam Merawat Anak Tunagrahita di Kelurahan Balumbang Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor : Studi Fenomenologi*. Universitas Indonesia.

Purwandari. (2013). Hubungan antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, *4*(2), 122–130.

Ramawati. (2012). Kemampuan Perawatan Diri Anak Tuna Grahita berdasarkan Faktor Eksternal dan Internal Anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *15*(2), 89–98.

Rifai. (2016). Kebiasaan Cuci Tangan Ibu dan Kejadian Diare Anak: Studi di Kutai Kartanegara. Berita Kedokteran Masyarakat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, *32*(11), 409–414.

Risnawaty. (2017). Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) pada Masyarakat di Tanah Kalikedinding. *Jurnal Promosi Kesehatan Universitas Airlangga.*, *4*(1), 70–81.

Susantiningsih. (2018). PKM Pelatihan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun sebagai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Masyarakat RT 007/RW 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, *1*(2), 75–84.

Wahyuni. (2019). Pengembangan Media Pendidikan Kesehatan Flashcard Anemia. *Jurnal Kesehatan*, *7*(2), 69–74.

Wati. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes : The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, *8*(1), 47–58.

Widiyono. (2011). *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya* (pp. 193–199). Erlangga.

Zahra. (2017). Kondisi Lingkungan Rumah dan Kejadian ISPA pada Balita di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, *16*(3), 121–129.

Zuhriyyah. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard IPA pada Anak Tunagrahita Kelas VII SMPLB*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.